

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM POLA ASUH NUTRISI PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

STUNTING PREVENTION THROUGH FAMILY EMPOWERMENT IN NUTRITIONAL PARENTING PATTERNS IN THE FIRST 1000 DAYS OF LIFE

Ni Ketut Ayu Mirayanti¹, Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri², I Gusti Agung Ngurah Putra Pradnyantara³, Made Wahyu Aditya⁴

¹ Pendidikan Profesi Ners program Profesi, STIKES Wira Medika Bali, Indonesia
email: ayumirayanti@stikeswiramedika.ac.id

² STIKES Wira Medika Bali.
email: nova_diliscacute@yahoo.com

³ STIKES Wira Medika Bali.
email: ngurah.rmik@stikeswiramedika.ac.id

⁴ STIKES Wira Medika Bali.
email: wahyuaditya.md@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pola Asuh Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus dimulai sedini mungkin, tepatnya dimulai dari masa kehidupan janin atau Periode 1000 HPK. Status gizi pada 1000 HPK akan mempengaruhi kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas balita pada masa yang akan datang. Ibu dan bayi memerlukan gizi yang cukup dan berkualitas untuk menjamin status gizi dan status kesehatan (kemampuan motorik, sosial, dan kognitif), kemampuan belajar dan produktivitas balita. Pencegahan stunting harus kita mulai dari unit terkecil dari masyarakat yaitu keluarga. Upaya yang dilakukan yaitu dengan deteksi dini kejadian stunting dan juga pemberian informasi kesehatan dan simulasi pemberian pola asuh nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 3 hari Di Banjar Punduh Kulit Desa Peguyangan Kaja Denpasar.

Kunci: pencegahan stunting, 1000 hari pertama kehidupan, pola asuh

Abstract

Community service is the implementation of the practice of science, technology and arts and culture directly in the community. Efforts to Prevent Stunting Through Family Empowerment in Nutritional Parenting Patterns in the First 1000 Days of Life are efforts to improve public health. Efforts to improve nutritional status must begin as early as possible, precisely starting from the fetal period or the 1000 HPK Period. Nutritional status in the 1000 HPK will affect the quality of health, intellectual, and productivity of toddlers in the future. Mothers and babies need sufficient and quality nutrition to ensure nutritional status and health status (motor, social, and cognitive abilities), learning abilities and productivity of toddlers. Stunting prevention must start from the smallest unit of society, namely the family. Efforts made include early detection of stunting incidents and also providing health information and simulation of providing nutritional parenting patterns in the first 1000 days of life. This activity will be carried out for 3 days in Banjar Punduh Kulit, Peguyangan Kaja Village, Denpasar

Kata Kunci: stunting prevention, first 1000 days of life, parenting patterns

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni

Provinsi Bali masih menjadi daerah dengan angka terendah kejadian stunting di Indonesia yaitu 7.2%, sedangkan nasional saat ini 21.5% pada tahun 2023. Sementara untuk target nasional diharapkan angka kejadian stunting di tahun 2024 adalah 14% serta target capaian provinsi Bali di tahun 2024 adalah 6.15%.

Puskesmas III Denpasar Utara terletak di Jalan Ahmad Yani Utara 110 Denpasar. Visi yang dimiliki oleh Puskesmas III adalah "Menjadikan puskesmas yang mampu memberikan

pelayanan kesehatan dasar bermutu, merata dan terjangkau'. Puskesmas III Denpasar Utara menetapkan daerah transisi perkotaan yang terletak pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 17,05 km² mewilayah satu kelurahan dan tiga desa yaitu Desa Dauh Puri Kaja, Kelurahan Peguyangan, Desa Peguyangan Kaja dan Desa Peguyangan Kangin, yang terdiri dari 49 (empat puluh Sembilan) banjar

Sebagai wilayah pelayanan kesehatan yang merupakan daerah transisi antara pedesaan dan perkotaan, mobilitas penduduk cukup tinggi dan penduduk sangat heterogen sehingga akan sangat rentan terjadinya penyebaran penyakit. Dalam rangka meningkatkan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, di wilayah Puskesmas III Denpasar Utara tersedia 3 buah Puskesmas pembantu (Pustu) yaitu Pustu Peguyangan Kaja, Pustu Kelurahan Peguyangan dan Pustu Peguyangan Kangin

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024 presentase data stunting di kota Denpasar mencapai 5% dengan rincian Denpasar Barat 2,3%, Denpasar Utara 0.9%, Denpasar Timur 1.1% dan Denpasar Selatan 0.7%.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan

Denpasar Utara di Kota Denpasar, dimana salah satu desanya adalah Desa Peguyangan Kaja. Topografi Desa Peguyangan Kaja merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-2 meter di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata per tahun 2,757 mm, suhu udara antara 22-32 derajat celcius, luas wilayah 536 Ha

Kasus stunting di Provinsi Bali diangka 7.2% pada tahun 2023. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 kasus stunting di Kota Denpasar mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pola Asuh Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Banjar Punduh Kulit Desa Peguyangan Kaja Denpasar

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam Pola Asuh Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan ini dibagi menjadi 6 tahapan, yaitu persiapan, pemberian pretest, edukasi, post-test, evaluasi.

a. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan cara silaturahmi ke Puskesmas III Denpasar Utara dan para pemuka desa untuk membuka jalan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui

silaturahmi ini, pelaksana berharap masyarakat mau berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan. Selain silaturahmi, persiapan materi juga dilaksanakan dengan cara membuat leaflet materi untuk dibagikan ke masyarakat.

b. Pre-test

Pre-test dilaksanakan untuk mengukur pola asuh pemenuhan nutrisi dan data karakteristik ibu balita dan balita. Pre-test dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dengan bentuk pertanyaan campuran, dan tertutup (pilihan ya/tidak).

c. Edukasi

Kegiatan edukasi pola asuh pemenuhan nutrisi dilakukan dengan metode ceramah. Metode ini diadopsi dari Nursalam (2007) yang mengatakan bahwa metode ceramah adalah cara yang digunakan dalam penyampaian pesan Kesehatan dan informasi kepada individu kelompok maupun masyarakat secara lisan. Metode ini baik diberikan untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan simulasi pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan. Simulasi merupakan penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu (Sanjaya, 2014)

Setelah semua topik selesai didiskusikan, kegiatan ditutup dengan rangkuman dari fasilitator.

d. Post-test

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat terkait materi yang telah diberikan. Soal diberikan secara langsung setelah pemberian Pendidikan Kesehatan dengan diskusi 2 arah sehingga tingkat pemahaman dapat diketahui secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan pelaksanaan iptek

a. Kegiatan Koordinasi dan Sosialisasi Program membangun pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam Pola Asuh Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi dengan pihak Desa Peguyangan Kaja dan Banjar Punduh Kulit untuk permohonan ijin. Serta berkoordinasi tentang Langkah Langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.



b. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan tentang Kenali periode emas 1000 hari pertama

kehidupan dalam upaya pencegahan stunting demi terciptanya generasi sehat dan berdaya saing tinggi, Penatalaksanaan kesulitan makan pada anak dan terapi akupresure dan pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan pada anak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dihadiri oleh sekretaris Desa Peguyangan kaja, kelihan Banjar Punduh Kulit, Perwakilan dari Puskesmas III Denpasar Utara serta ibu ibu dengan balita. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dan Pembukaan oleh Sekretaris desa Peguyangan Kaja, dilanjutkan dengan Pendidikan Kesehatan mengenai Kenali periode emas 1000 hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan stunting demi terciptanya generasi sehat dan berdaya saing tinggi, Penatalaksanaan kesulitan makan pada anak dan terapi akupresure dan pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan pada anak melalui Penyuluhan maupun simulasi.





c. Pelaksanaan screening status gizi balita

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan pengukuran tinggi dan Panjang badan serta berat badan bayi dan balita. Mengidentifikasi karakteristik ibu dengan balita seperti usia, pekerjaan, Pendidikan jumlah anak



d. Evaluasi pola asuh pemenuhan gizi

kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan metode wawancara atau diskusi beberapa ibu dengan balita secara langsung tentang pola asuh pemenuhan nutrisi pada balita.



2. Hasil analisis kegiatan

a. Gambaran karakteristik ibu dan balita
Gambaran Pendidikan terakhir, pekerjaan ibu dengan balita di Desa Peguyangan Kaja Banjar Punduh Kulit Denpasar Tahun 2024

| Item | Kategori | Persentase (%) |
|-------------------------|----------------|----------------|
| Pendidikan terakhir ibu | SD | 6,1 |
| | SMP | 0 |
| | SMA | 56,3 |
| | Diploma | 18,8 |
| | Sarjana | 18,8 |
| Total | | 100 |
| Pekerjaan ibu | Pariwisata | 6,2 |
| | Wiraswasta | 25 |
| | Pegawai swasta | 31,3 |
| | IRT | 37,5 |
| total | | 100 |

Gambaran Pendidikan terakhir ibu dengan balita sebagian besar

adalah Sekolah Menengah Atas yaitu 56%. Tingkat Pendidikan merupakan salah satu factor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Pemahaman tentang stunting, penyebab, dampak serta penanganan stunting diharapkan keluarga khususnya ibu dengan balita dapat mengetahui dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Mumtaza, 2023 dalam judul penelitiannya tentang hubungan tingkat Pendidikan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Jaken, Kabupaten Pati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Sama halnya dengan Kusumawati, dkk (2021) menyatakan bahwa ibu dengan Pendidikan yang rendah memiliki resiko lebih besar kejadian anak stunting dari pada ibu dengan pendidikan yang tinggi. Factor pekerjaan ibu juga merupakan salah satu factor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Utami (2021) tentang pekerjaan ibu sebagai factor dominan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di desa Mulyasari Kecamatan Boyongbong Kabupaten Garut yang menyatakan bahwa

sebagian besar balita stunting dengan factor yang mendominasi pada kejadian stunting adalah ibu yang tidak bekerja. Apabila seseorang memiliki status sosial yang tinggi maka semakin besar daya beli seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan dan barang yang dibutuhkan untuk kepentingan kesehatan keluarganya sehingga berpeluang lebih kecil mengalami stunting (Agustin, 2021).

- b. Pengetahuan masyarakat tentang periode emas 1000 hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan stunting demi terciptanya generasi sehat dan berdaya saing tinggi

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Periode Emas 1.000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Peguyangan Kaja Banjar Punduh Kulit Denpasar Tahun 2024

| Kategori | Persentase (%) |
|----------|----------------|
| Baik | 32,8 |
| Cukup | 51,9 |
| Kurang | 15,3 |
| Total | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 51,9 % responden. Seorang ibu yang punya pengetahuan yang baik cenderung

lebih mampu menentukan kebutuhan gizi anak, memberikan makanan dengan tepat, dan merawat anak dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dan Ariani (2021) yang menyebutkan adanya korelasi diantara pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan stunting pada balita. Tingkat pengetahuan yang baik memungkinkan ibu lebih mudah untuk menerima informasi terkini yang sesuai dengan fakta serta memiliki sumber yang valid.

- c. Gambaran pola asuh Nutrisi pada 1000 Hari Pertama kehidupan serta Penatalaksanaan kesulitan makan pada anak.

Gambaran Pola asuh dengan membiarkan anak makan sambil bermain di Desa Peguyangan Kaja Banjar Punduh Kulit Denpasar Tahun 2024

| Kategori | Persentase (%) |
|----------|----------------|
| ya | 81 |
| tidak | 19 |
| Total | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar orang tua membiarkan anak makan sambil bermain yaitu sebanyak 81 % responden.

Gambaran Pola asuh dengan Menemani anak saat makan di Desa Peguyangan Kaja Banjar Punduh

Kulit Denpasar Tahun 2024

| Kategori | Persentase (%) |
|----------|----------------|
| ya | 100 |
| tidak | 0 |
| Total | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar orang tua menemani anak saat makan yaitu sebanyak 100 % responden.

Gambaran Pola asuh dengan Menyajikan makanan bervariasi (gizi seimbang) di Desa Peguyangan Kaja Banjar Punduh Kulit Denpasar Tahun 2024

| Kategori | Persentase (%) |
|----------|----------------|
| ya | 100 |
| tidak | 0 |
| Total | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar orang tua Menyajikan makanan bervariasi (gizi seimbang) yaitu sebanyak 100 % responden.

Gambaran Pola asuh dengan membiarkan anak makan sendiri dan memilih makanannya sendiri di Desa Peguyangan Kaja Banjar Punduh Kulit Denpasar Tahun 2024

| Kategori | Persentase (%) |
|----------|----------------|
| ya | 94 |
| tidak | 6 |
| Total | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar orang tua membiarkan anak makan sendiri dan memilih makanannya sendiri yaitu sebanyak 94 % responden.

Gambaran Pola asuh dengan Memaksa dan menghukum anak jika tidak mau makan atau makannya tidak dihabiskan di Desa Peguyangan Kaja Banjar Punduh Kulit Denpasar Tahun 2024

| Kategori | Persentase (%) |
|----------|----------------|
| ya | 6 |
| tidak | 94 |
| Total | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden masih ada orang tua memaksa atau menghukum anak jika tidak mau makan atau makanannya tidak dihabiskan yaitu sebanyak 6 % responden.

Gambaran Pola asuh dengan menghukum anak jika makan atau minum yang kurang sehat (contoh : minuman bersoda) di Desa Peguyangan Kaja Banjar Punduh Kulit Denpasar Tahun 2024

| Kategori | Persentase (%) |
|----------|----------------|
| ya | 94 |
| tidak | 6 |
| Total | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari

keseluruhan responden masih ada orang tua menghukum anak jika makan atau minum yang kurang sehat (contoh : minuman bersoda) yaitu sebanyak 94 % responden. Pola makan sehat merupakan pola konsumsi makanan seimbang dengan beraneka ragam gizi dalam jumlah yang cukup. Pola makan yang sehat bisa dilihat dari 3 yaitu jumlah, jenis dan jadwal (Hardinsyah & Supariasa, 2018). Jumlah artinya banyaknya makanan yang dikonsumsi dan masuk dalam tubuh. Jumlah makanan yang ideal harus mengandung energi dan zat gizi esensial dalam jumlah yang cukup. Jumlah yang baik adalah jumlah yang memenuhi Angka Kecukupan Gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Jenis makanan yang dibutuhkan tubuh harus mengandung karbohidrat, protein, dan zat pengatur, salah satu contoh Ibu bisa memilih sayur dan buah yang berwarna hijau atau kuning agar kebutuhan gizi anak seimbang, misalnya, kangkung, bayam, wortel, brokoli (Hardinsyah & Supariasa, 2018). Jadwal makan merupakan gambaran berapa kali makan dalam sehari yang meliputi makan pagi, makan siang, makan malam, dan makan selingan. Frekuensi makan balita sangat berbeda

dengan orang dewasa. Porsi makan balita lebih sedikit karena kebutuhan gizi pada balita lebih sedikit daripada dewasa (Moehji, 2017). Jadwal makan dapat menentukan frekuensi makan dalam sehari dengan rutinitas pola makan optimal yakni terdapat 3 makanan utama dengan jarak 3 jam, jadwal ini bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan asal tetap dalam waktu 3 jam (Almatsier, 2017). Pola asuh merupakan praktik pengasuhan yang dilakukan didalam rumah tangga dan diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak (Teja, 2019). Pola asuh yang tidak sesuai juga dapat meningkatkan kejadian stunting pada balita (Mastila, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pola Asuh Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Banjar Punduh Kulit Desa Peguyangan Kaja Denpasar telah berjalan sesuai rencana. Tokoh masyarakat, petugas puskesmas dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini

Saran

1. Diharapkan agar kegiatan dalam terlaksana secara terus menerus
2. Puskesmas dapat secara rutin memantau dan memberikan penyegaran materi kepada kader maksimal setahun sekali
3. Masyarakat agar meningkatkan kehadirannya dalam kegiatan posyandu balita

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMA PGRI 4 Denpasar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi serta STIKES Wira Medika Bali yang mendukung serta mendanai kegiatan sosialisasi satu sehat pencatatan resume medis (ringkasan medis) dalam pengelolaan specimen urine pemeriksaan kandungan timbal siswa SMA PGRI 4 Denpasar

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin L, Rahmawati D. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indones J Midwifery*. 2021;4(1):30.
- Almatsier, S. (2017). *Prinsip Ilmu Gizi Dasar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Allender & Spradley. 2005. *Community Health Nursing: Concept and Practice*. (5 th ed). Philadelphia: Lippincott
- Alimul, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Dewi NWE, Arihani NKS. Hubungan Pengetahuan Seorang Ibu Terkait Gizi Dalam Turunkan Resiko Stunting Di Balita pada Kab. Gianyar. *J Menarsa Medc.* 2021;3(2):115–27
- Dwi Kusumawati, dkk (2021) Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Stunting. 6(1):2598-3857
- Edwin Danie Olsa, dkk. (2017), Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo, *Journal Kesehatan Andalas.* file:///C:/Users/user/Downloads/733-1373-1-SM.pdf
- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. N. (2018). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi.* Buku Kedokteran ECG.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku43 Saku Pemantauan Status Gizi.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laporan Profil Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2016 https://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/CKImages/files/profil%20pusk%203%20denut.pdf
- Mastila. (2020). Pengaruh Pola Asuh Makan Terhadap Berat Badan Anak Penderita Stunting di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 4(September), 14–23.
- Notoadmojo, S. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Picaully, Inchje dan Sarci Magdalena Toy. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, NTT. *Jurnal gizi dan pangan*, vol. 8 no. 1 (Maret, 2013). <http://download.portalgaruda.org.pdf>
- Potter and Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik.* Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Pusat data dan Informasi kementerian Kesehatan RI, 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.* Buletin ISSN 2088-270X. Jakarta
- Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2013. <http://www.litbang.depkes.go.id/.pdf>
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sutomo B dan Anggraini DY. 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita.* Jakarta : PT. Agromedia Pustaka
- Teja, M. (2019). *Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya.* Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Trihono, dkk. 2015. *Pendek (Stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya.* Lembaga Penerbit Balitbangkes
- UNICEF Indonesia ringkasan kajian. “Gizi ibu dan anak”. *Unite for children* (oktober 2012). <http://www.unicef.org/indonesia.pdf>
- Utami, dkk. 2023. *Pekerjaan Ibu sebagai faktor Dominan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 - 59 Bulan di Desa Mulyasari Kecamatan Boyongbong Kabupaten Garut* <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/2300/1316>
- Uripi, V. 2004. *Menu Sehat Untuk Balita.* Jakarta : Puspa Swara.